

Bab 5

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, membatasi masalah hanya pada pemikiran Khomeini mengenai *Insan Kamil*. Pemikiran *Insan Kamil*, Khomeini ini ternyata setelah dianalisis relevan dengan tujuan pendidikan di madrasah. Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Berbagai gagasan dan ide diajukan untuk kemajuan madrasah. Dalam kaitannya dengan tesis ini, maka dapat ditarik suatu simpulan pada garis besarnya sebagai berikut:

Simpulan

Insan Kamil adalah *insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia*. Jadi *Insan Kamil* adalah manusia yang bertauhid kepada Allah antara kehidupan dunia dan kehidupan rohani *balance*. Apa yang ia lakukan di dunia adalah untuk kehidupannya di akhirat. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang baik dan sempurna yaitu manusia yang beribadah kepada Allah dalam rangka melaksanakan fungsi kekhalifahannya dimuka bumi. Jadi hubungan di antara keduanya adalah bahwa *Insan Kamil* merupakan hasil yang ingin di capai oleh proses pendidikan.

Insan Kamil menurut Khomeini adalah seseorang yang bertauhid kepada Allah. tidak menggunjing, tidak sembarangan memfitnah dan tidak akan iri kepada saudaranya sesama muslim, tidak akan korupsi, salat lima waktu, berpuasa, banyak

membaca al-Quran dan tidak ketempat-tempat maksiat. Seseorang yang selalu menjaga percakapannya, hatinya mempunyai niat yang baik, tangannya senantiasa bersifat pemurah, senjatanya adalah kelembutan kata-katanya, air mukanya jernih, pernyataannya adalah petunjuk, persahabatannya adalah kasih sayang. Menguasai ilmu pengetahuan seperti agama, sosial, politik, sains, filsafat, sejarah, sastra dan ilmu-ilmu teknik serta membangun Negara dan bangsanya.

Inilah indikator dari *Insan Kamil* dan relevan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan di madrasah. Penyukses pencapaian tujuan pendidikan adalah input pendidikan yaitu siswa dan guru sebagai pendidik. Antara tujuan dan hasil dari pendidikan ada guru dan siswa sebagai subjek terpenting dalam proses pendidikan keduanya memberikan kontribusi yang besar untuk mensukseskan proses ini. Tujuan pendidikan yaitu *Insan Kamil* adalah arahan. Bukan hanya sekedar statemen, melainkan suatu arah yang akan dituju. Ia menjadi pangkal tolak, ide atau inspirasi seluruh proses pendidikan yang terjadi. Khomeini mengajukan sebuah teori bahwa agar menghasilkan manusia sempurna maka diperlukan manusia sempurna. Maksudnya jika kita kaitkan dalam bidang pendidikan maka untuk mendidik siswa agar menjadi *Insan Kamil*, maka diperlukan pendidik yang memiliki kriteria *Insan Kamil*. Karena menurut Khomeini seorang guru yang fasik dan rusak akhlaknya akan bertanggung jawab dalam membawa kerusakan dunia karena ialah pendidik para generasi bangsa. Maka itu hendaknya seorang guru haruslah berakhlak dan berkepribadian yang senantiasa mengingat Allah dan menjadi panutan bagi para siswanya. Input dari suatu proses pendidikan juga sangat penting. Karena logikanya

bila inputnya benar maka proses pencapaian tujuan juga mungkin benar (bukan pasti) akan benar.

Saran-saran

Pada bagian akhir penulisan tesis ini, ada beberapa saran yang dikemukakan bagi cendikiawan yang mengkaji lebih dalam lagi tentang Ayatullah Khomeini dengan tujuan memahami kegiatan intelektualitasnya hendaknya, dapat melihat Khomeini secara utuh, maksudnya keasliannya itu hendaknya dilihat dari kesemua sisi, sebab Khomeini seorang cendikiawan yang produktif menulis dalam berbagai bidang keilmuan Islam. Dapat mengangkat nama Khomeini kepermukaan dalam konteks pengajaran ilmu pendidikan Islam masa kini dan yang akan datang, sebab di dalam pemikiran dan karya-karyanya terdapat teori-teori keilmuan Islam yang masih belum dikaji lebih lanjut.

Kepada para ilmunan /peneliti bidang pendidikan Islam kiranya konsep *Insan Kamil* sebagai tujuan pendidikan dapat dijadikan objek penelitian lebih lanjut untuk menambah cakrawala pengetahuan mengenai pendidikan dan pengajaran agama Islam di masa-masa yang akan datang.

Bagi guru-guru pendidikan agama Islam kiranya dapat menjalankan proses pendidikan yang baik dan menjadikan *Insan Kamil* sebagai *goal* yang akan diraih, dari proses pendidikan yang berlangsung. di madrasah khususnya untuk lebih mengoptimalkan kompetensi pemahaman dan pengamalan agama serta akhlak di kalangan siswa.

Kepada pengelola lembaga pendidikan kiranya tujuan pendidikan *Insan Kamil* dapat dijadikan tidak hanya tujuan pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Tapi juga seluruh kegiatan seperti kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan, bidang kepramukaan, bidang sains, bidang jurnalistik dan lain-lain sebagai upaya untuk menjadikan lembaga pendidikan yang menghidupkan suasana keagamaan Islami yang betul-betul dijalankan oleh warganya, yaitu para pelajar/siswa, guru, serta karyawan.

Bagi kalangan, pembuat kebijakan atau pengambil keputusan dalam bidang pendidikan pada umumnya, khususnya dalam pendidikan agama Islam hendak dapat melakukan terobosan-terobosan baru berkenaan dengan konsep *Insan Kamil* sebagai tujuan pendidikan Islam ini untuk dikembangkan dan diteruskan di sekolah/madrasah hingga perguruan tinggi. Tujuannya adalah meningkatkan kompetensi keimanan, pemahaman keagamaan, dan menunjukkan akhlak yang baik bagi para pelajar/mahasiswa, mengingat fakta yang sedang kita hadapi saat ini di mana masih banyak berbagai bentuk pelanggaran dan penyelewengan terhadap ajaran Islam hanya sebatas verbal belaka dan belum diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.